

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terpadat ke-4 didunia dengan jumlah penduduk miskin yaitu berjumlah 28,28 juta orang (data Badan Pusat Statistik, 2014) kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengakibatkan banyaknya anak yang di telantarkan oleh kedua orang tua / keluarganya sebanyak 5,4 juta anak terlantar di indonesia, diantaranya 5.900 anak yang jadi korban perdagangan manusia, 3.600 anak bermasalah dengan hukum, 1,2 juta balita terlantar dan 34.000 anak jalanan, menurut data Kementerian Sosial RI pada tahun 2010.

Oleh karena itu setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam rumah perlindungan social asuhan anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, penghuni di rumah perlindungan social asuhan anak dari anak-anak hingga remaja. Khususnya Remaja yang tinggal di rumah perlindungan social asuhan anak sangat mudah tertekan dikarenakan remaja menjalani kehidupan yang tidak semestinya dialami, Masa remaja yang merupakan masa untuk bereksplorasi dengan terpaksa remaja mengikuti berbagai macam peraturan dan batasan yang diberikan oleh pihak rumah perlindungan social asuhan anak. Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menekankan, bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan anak baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.

Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak memiliki banyak peran diantaranya sebagai pengganti fungsi orang tua, melindungi anak, dan hak anaknya agar dapat tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta membentuk karakter pribadi yang baik pada anak agar dapat bermanfaat dalam bermasyarakat. (Undang–Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak). Di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak, anak anak perlu mendapatkan pendidikan dan asuhan yang layak sehingga anak panti pun dapat merasakan seperti anak anak yang tinggal di rumah pada umumnya. melakukan kegiatan

kreatif yang sama serta mendapat perhatian dan kasih sayang yang sama dari pendidik masing - masing. Untuk itu, karakter anak ini diambil sebagai pendekatan yang kiranya mampu terkait dan dekat dengan permasalahan - permasalahan yang biasa mereka hadapi.

Akan tetapi, Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak yang dapat dikatakan sebagai “rumah”, belum dapat memberikan fungsi sebagaimana mestinya, karena jika di tinjau dari psikologis rumah berarti suatu tempat atau hunian untuk tinggal dan beristirahat dari segala rutinitas yang di lakukan sehari hari yang dapat menciptakan suasana tenang, damai, menyenangkan bagi penghuninya. Maka di butuhkan perancangan yang dapat menciptakan suasana yang homey dengan kehangatan dan keceriaan sehingga mereka dapat merasakan suasana yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan seperti halnya di rumah.

Permasalahan yang terdapat di RPSAA adalah kurangnya ketersediaan fasilitas yang di butuhkan di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak seperti membutuhkan ruang bermain anak, ruang ganti pakaian anak dan looker. karena pemanfaatannya di satukan dengan ruang tidur anak sehingga aktivitas anak di dalam ruangan tidak berjalan dengan maksimal, serta ketidaknyamanan anak pada saat beristirahat.

Membutuhkan fasilitas sebagaimana mestinya agar dapat mempengaruhi karakter anak. Maka dari itu untuk mewujudkannya tak lepas dari peran desainer dalam membantu menciptakan lingkungan dalam ruang yang optimal dan mengembalikan fungsi guna sebuah fasilitas dengan penataan dan penampilan interior yang tepat untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keadaan rumah pada umumnya yang dapat memenuhi kebutuhan penghuni . Akan lebih baik jika dilakukan re-design pada Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak, sehingga di ambil judul “RE-DESIGN INTERIOR RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ASUHAN ANAK DI CIUMBULEUIT BANDUNG”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil survey yang telah dilakukan di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak kota bandung ini terdapat beberapa permasalahan yang di temukan pada lapangan :

1. Perancangan interior Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak di kota Bandung ini tidak menciptakan suasana kebersamaan, kehangatan, dan kekeluargaan sehingga anak tidak merasakan suasana layaknya di dalam rumah.
2. Penggunaan furniture dan material yang tidak ergonomis terhadap anak.
3. Tidak memaksimalkan nya ketersediaan fasilitas yang ada di rumah perlindungan social asuhan anak ciumbuleuit Bandung seperti ruang aula

Berdasarkan permasalahan yang ada pada interior Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak di kota Bandung ini akan di redesain sehingga mampu memaksimalkan interior serta fasilitas dan kebutuhan ruang yang memadai untuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan diterapkannya sistem perancangan tersebut diharapkan dapat membuat para penghuni anak-anak di RPSAA merasa lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimana mewujudkan atau menciptakan ruang interior di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak kota Bandung dengan suasana kehangatan, kekeluargaan, kebersamaan yang sesuai dengan kebutuhan anak
2. Apa saja fasilitas interior yang menunjang aktivitas anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak di kota Bandung agar anak dapat tumbuh berkembang dengan optimal
3. Bagaimana menciptakan fasilitas dan furniture yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dalam perancangan dengan Re-Desain Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Ciumbuleuit Bandung sebagai berikut :

1. Membagi ruang yang sesuai dengan karakter user

- Memaksimalkan tata letak layout ruang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna sehingga anak akan cepat dalam beradaptasi dan interaksi social.
2. Menerapkan konsep dan tema yang sederhana, kebersamaan, kekeluargaan dan menciptakan ruangan yang membuat anak menjadi kreativitas di dalam Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak sebagai berikut :
 3. Memenuhi fasilitas dan mengoptimalkan fungsi ruang di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan dengan tujuan mewadahi anak-anak dalam membimbing dan memberi arahan yang layak untuk para anak-anak yang kurang akan perhatian dari bimbingan orang tuanya.
 - Penggunaan furniture yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak di rumah perlindungan social.

1.5 Batasan Perancangan

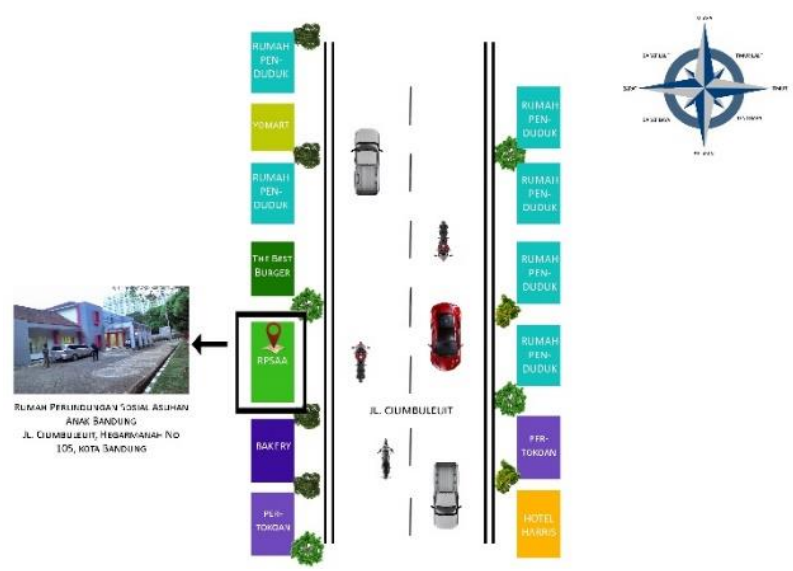
Objek desain dari perancangan interior Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak ini tidak merubah arsitektur bangunan dan desain hanya mencakup pada bagian ruang publik dari interiornya saja. Perancangan interior pada Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak untuk memenuhi kebutuhan anak seperti memberikan sarana pendidikan anak, sarana permainan anak, sarana kesehatan anak serta beberapa sarana pendukung lain. Ruang Lingkup dan batasan Perancangan Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Bandung

- a. Lokasi perancangan berada di Jl. Ciumbuleuit, Hegarmanah, Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141 Dengan luasan bangunan yang berukuran ± 3.259 m².
- b. Pendekatan melalui karakter anak dalam batasan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak secara optimal melalui peranan bentukan furniture, warna, dan hubungan antar ruang.
- c. Batasan Perancangan interior yang menjadi objek rancangan meliputi :

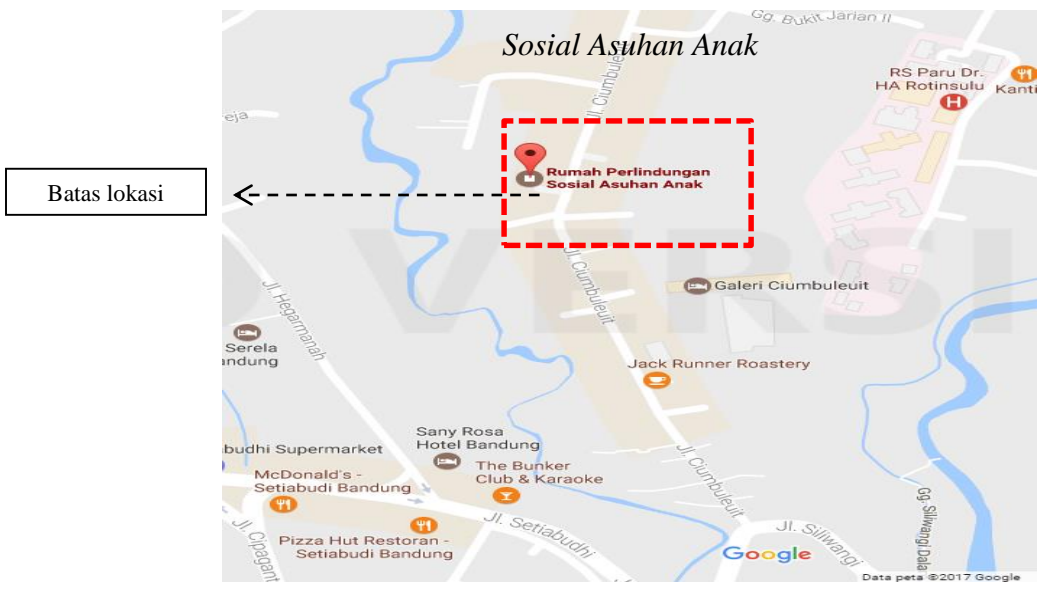
Nama Ruang	Fungsi Ruang
Lobby	Merupakan area publik bebas/area tunggu bagi pengunjung di Panti Sosial.
Ruang Kepala Panti	Ruang dimana ketua panti bekerja dan mengurus yayasan nya.
Ruang Staff	Ruang dimana para pekerja panti mencatat dan menyimpan dokumen-dokumen riwayat anak-anak yang di asuhkan dan juga mencatat pengeluaran-pemasukan yang dibutuhkan oleh anak-anak panti sosial.
Ruang Rapat	Merupakan ruangan yang fungsinya menerima rapat antara kepala panti dengan staff dan juga pengunjung.
Ruang Konseling	Ruangan ini berfungsi untuk membimbing anak panti yang mempunyai masalah
Ruang Tidur Anak	Ruang tidur anak-anak di panti asuhan. Bisa juga dijadikan sebagai ruang istirahat.
Ruang Ganti Pakaian Anak	Ruangan ini di jadikan untuk ruang ganti pakaian pada anak, dan bias juga berias diri
Toilet Anak	Area ini merupakan sarana yang paling sering dicari pengunjung, sehingga dibutuhkan akses yang mudah.
Ruang Keterampilan / Berkarya	Ruangan ini berfungsi untuk mengeksplere bakat yang sesuai dengan minat anak
Ruang Berkumpul Anak	Area ini merupakan tempat dimana semua anak panti bias berkumpul di ruangan ini.
Mushola	Tempat ibadah yang merupakan prasarana penunjang yang disediakan oleh yayasan sosial.
Aula	Tempat serbaguna dengan aktivitas yang berbeda-beda. Seperti : tempat pertunjukan, tempat berkumpul, tempat buka bersama ketika bulan puasa, dsb.
Ruang Makan	Tempat makan dimana anak-anak panti asuhan dapat berkumpul bersama dalam satu ruangan.

Perpustakaan	Area ini dimana anak bias membaca tentang buku buku pelajaran sekolah mulai dari SD,SMP dan SMA
Ruang Belajar	Tempat belajar guna memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak
Ruang Angklung	Ruangan ini fungsinya untuk bermain atau belajar alat musik tradisional angklung.

Table 1.1 Nama Nama Ruang



Gambar 1.1 lokasi Rumah Perlindungan



Gambar 1.2 lokasi Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak sumber google maps.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yakni meliputi tahapan analisis dan sintetis sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil akhir berupa desain. Pada tahapan analisis, data-data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menghasilkan perencanaan berdasarkan masalah-masalah yang ada pada panti asuhan. Selanjutnya, pada tahapan sintetis, ide dasar yang dihasilkan akan diperdalam kembali dari segala analisa komponen. maka dari dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan Data

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjaun langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek panti asuhan anak meliputi:

- Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan panti asuhan, dengan melakukan survey diantaranya :
 - Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung
 - Panti Asuhan Amanah Buah Batu Bandung
 - Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Bandung
- Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan *Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak*.
- Wawancara, Melakukan interview langsung dengan pihak Pembina yayasan dan juga kepada beberapa anak asuh, sebagai pengguna. Untuk mendapatkan gambaran mengenai, aktifitas dan fasilitas yang diperlukan dari *Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Ciumbuleuit Bandung*.

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek redesain, meliputi :

- Berupa kumpulan data yang berasal dari majalah, jurnal, buku, dan internet yang berhubungan dengan judul perancangan. Juga dilakukan guna mengumpulkan standar serta peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah terkait Yayasan Sosial di Bandung. Studi literatur ini juga digunakan dalam menemukan standar operasional .Studi Banding Membandingkan Yayasan Panti Sosial yang sudah digunakan di daerah ataupun wilayah lain.

Beberapa literatur yang digunakan yaitu:

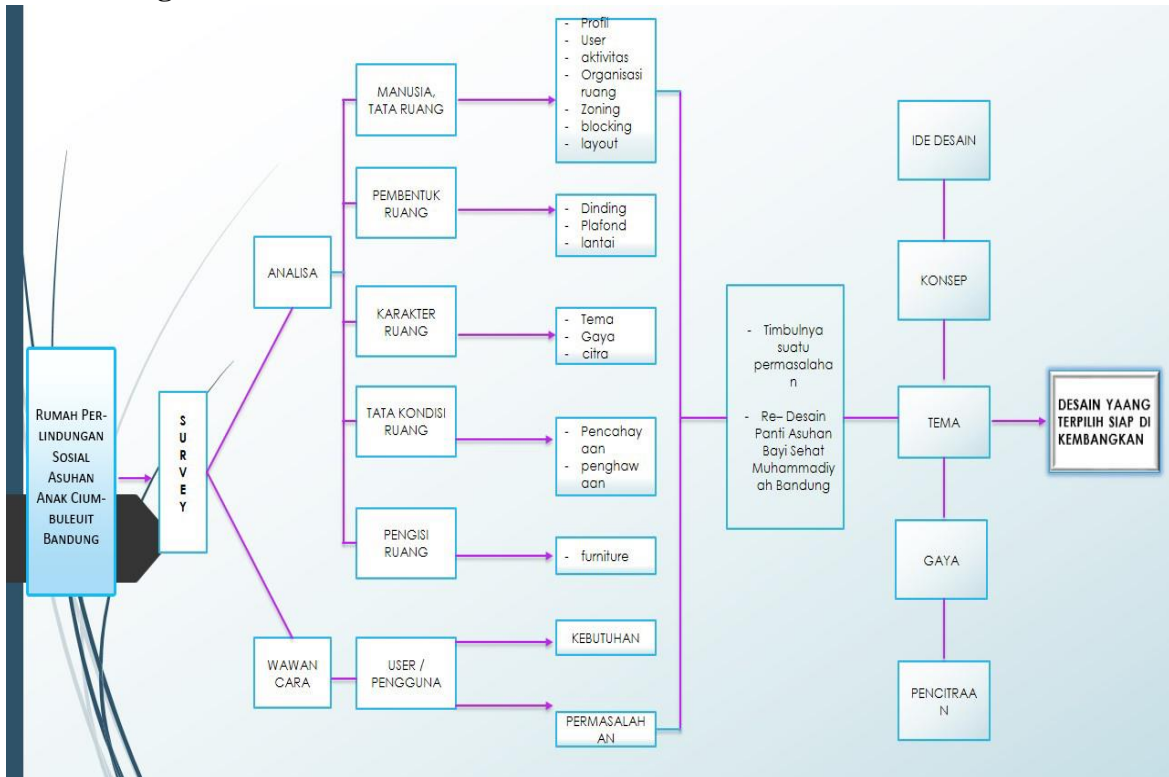
- Menurut UU No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1 tentang Perlindungan Anak
- Menurut UU No.23 Tahun 2002 tentang cara mengukur seorang anak sudah terpenuhi kebutuhannya
- Buku - Data Arsitek
- Buku - Human Dimension
- Buku - Dasar Dasar Desain Pencahayaan
- Buku – Psikologi Warna
- Buku - Teori Interior
- Buku – Child Care design & Technical Guideline
- Studi Aktivitas, Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal
- Studi Banding, Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun konsep perancangan yang meliputi:
 - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak.
 - Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola prilaku sekitar
 - Analisa

c. Analisa

Analisa yang berkaitan dengan standar- standar dalam perancangan interior dengan penggumpulan data secara primer dan sekunder untuk menunjang perancangan *Rumah*

Perlindungan Sosial Asuhan Anak melalui analisa sirkulasi, aktifitas, luasan, kondisi ruang, tata layout, furniture, penggunaan material, dan pemilihan warna yang sesuai dengan standar interior dan mencerminkan karakteristik RPSAA yang akan di desain.

1.7 Kerangka Berfikir



Bagan 1.3 Kerangka Berfikir

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup & batasan masalah, tujuan & manfaat, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, dan susunan penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang dan menguraikan data & analisa proyek hingga analisa konsep perancangan interior.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menguraikan konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual, serta persyaratan umum ruang.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menguraikan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan penyelesaian elemen interior

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari laporan, dimana menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian, serta saran pada waktu sidang.